



Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

¹Khudriah Husain, ²Andi Dewi Riang Tati, ³Hamzah Pagarra

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

khudriahhusain06052003@gmail.com¹, andidewiriangtati@unm.ac.id², hamzah.pagarra@unm.ac.id³

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah siswa belum memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran IPAS. Rumusan masalah yang ditemukan dan dikaji yaitu bagaimanakah gambaran penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap dengan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil, terbukti ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena berada pada kategori cukup. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan kategori baik. Begitupula dengan aktivitas mengajar guru pada siklus I dengan kategori cukup, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan kategori baik. Sejalan dengan hal itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dimulai dari siklus I yang berada pada kategori cukup, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan kategori baik. Kesimpulan hasil penelitian yaitu penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Berdiferensiasi; Hasil Belajar; IPAS; Pendekatan Pembelajaran

ABTRACT

The issue addressed in this study is that students have not yet achieved satisfactory learning outcomes in the IPAS subject. The research problem formulated and examined is how implementing a differentiated learning approach can enhance student learning outcomes in the IPAS subject for grade V at UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar. The purpose of this study is to describe the implementation of a differentiated learning approach in order to improve students' learning outcomes in the IPAS subject. This study employed classroom action research (CAR), a qualitative research approach consisting of four stages. The findings revealed that in cycle I, students' learning outcomes had not yet reached the standard of classical mastery, as they were categorized as fair. In cycle II, however, students' learning outcomes improved to the good category. Similarly, the teacher's instructional activities, which were categorized as fair in cycle I, showed improvement in cycle II and reached the good category. In parallel, students' learning activities also demonstrated progress, moving from the fair category in cycle I to the good category in cycle II. In conclusion, the implementation of a differentiated learning approach is proven to improve students' learning outcomes in the IPAS subject for grade V at UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makassar.

Keywords: Differentiated Learning; Learning Outcomes; IPAS; Learning Approach

Received : 31 Agustus 2025

Approved : 1 Juni 2026

Revised : 27 September 2025

Published : 9 Juni 2026

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu fokus utama dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, peduli

terhadap lingkungan, serta memahami dinamika kehidupan sosial adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Anggita *et al.*, 2023). IPAS sebagai mata pelajaran integratif menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep alam dan sosial secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih menemui tantangan, terutama dalam hal pencapaian hasil belajar siswa yang belum optimal. Permasalahan ini mengisyaratkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperhatikan perbedaan karakteristik dan kesiapan belajar siswa.

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai kebijakan dan standar pendidikan telah dirumuskan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Pasal 10 dan 12 tentang Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memberikan ruang bagi kreativitas serta kemandirian siswa. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons atas kebutuhan zaman, dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberi ruang eksplorasi minat dan potensi mereka (Said & Aqodiah, 2024). Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki pendidik dalam kerangka tersebut adalah kemampuan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keragaman siswa (Safitri *et al.*, 2024).

Hasil belajar siswa, yang didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran (Naftali *et al.*, 2025), masih menjadi persoalan. Dalam penelitian Aniqoh *et al.* (2024), ditemukan bahwa hasil ulangan harian siswa kelas V masih rendah dan belum merata. Rata-rata nilai pretest IPAS di SDN Rowosari 02 hanya mencapai 51,64, dengan hanya 8% siswa yang melampaui KKTP. Penyebabnya meliputi rendahnya minat (Alfatonah *et al.*, 2023) dan motivasi belajar (Sa'adah *et al.*, 2023), serta penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang kurang variatif (Dani *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pertengahan November 2024 di kelas V A UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar, diketahui bahwa hasil belajar IPAS siswa masih rendah. Banyak siswa kesulitan memahami materi karena dianggap abstrak, sulit, dan dipenuhi istilah asing. Siswa juga mengaku tidak menyukai mata pelajaran IPAS, yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini diperkirakan berkaitan dengan perbedaan tingkat kesiapan belajar siswa yang belum terakomodasi secara memadai. Umumnya, kesiapan belajar terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perlu bimbingan, cukup mahir, dan sangat mahir. Namun, belum banyak penelitian yang secara langsung mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan proses dengan ketiga kategori kesiapan tersebut dalam konteks pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Pendekatan ini adalah pendekatan yang memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Puspitasari *et al.*, 2024). Sejalan dengan itu, Rosariona Padmakrisya *et al.* (2024) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dela Afianti Safitri dkk pada tahun 2024 dan Framesti Putri Intan Kusuma tahun 2024 menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi celah penelitian dengan mengaplikasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang terstruktur dan kontekstual di kelas V, dengan mempertimbangkan variasi kesiapan belajar siswa secara lebih sistematis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami suatu masalah secara mendalam pada suatu lingkungan yang kemudian mendeskripsikan hasil dari memahami masalah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (Juningsih, 2020) yang terdiri dari empat tahap yang dilakukan dalam siklus berulang pada proses pembelajaran, di antaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilakukan secara pada setiap pertemuan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya hingga masalah yang ada dianggap sudah teratasi dan solusi yang dilakukan sudah berhasil. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua tindakan (pertemuan).

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V A UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar yang artinya penelitian ini dilaksanakan di kelas V A UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar. Jumlah guru 1 orang dan jumlah siswa sebanyak 33 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi yang dianggap mampu memberikan informasi secara komprehensif terkait penelitian yang dilakukan, baik pada siklus I maupun siklus II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif yang menggunakan metode mengalir dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan proses yaitu keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan indikator keberhasilan hasil yaitu meningkatnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS.

Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dikatakan berhasil jika semua langkah-langkahnya terlaksana dengan baik selama pembelajaran sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B) yang dihitung menggunakan rumus persentase. Adapun kriteria dalam menentukan indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: Djamarah & Zain dalam M Maryam *et al* (2022): 427

Indikator dalam menilai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa dikatakan berhasil

secara klasikal jika $\geq 80\%$ dari jumlah siswa di kelas V A UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 memperoleh nilai ≥ 75 pada mata pelajaran IPAS melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dihitung menggunakan rumus hasil belajar. Kriteria penentuan keberhasilan siswa oleh UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar, yang mencakup:

Tabel 2. Pedoman Tes Peningkatan Hasil Belajar

Rentang NA	Skor	Kategori
85,00 – 100,00	$85 \leq NA < 100$	Sangat Baik
75,00 – 84,99	$75 \leq NA < 85$	Baik
64,00 – 74,99	$64 \leq NA < 75$	Cukup
50,00 – 63,99	$50 \leq NA < 64$	Kurang
0,00 – 49,00	$0 \leq NA < 50$	Sangat Kurang

Sumber: Nilai mata Pelajaran IPAS kelas V A UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V yang diukur dari tes hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Deskripsi hasil penelitian dipaparkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan tes hasil belajar siswa dilakukan setiap akhir siklus. Tindakan terdiri dari dua siklus, karena pada siklus I, hasil observasi dan hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

3.1 Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dituliskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	12	18	67%	Cukup
Pertemuan 2	13	18	72%	Cukup

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 5%. Peningkatan skor dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua menunjukkan adanya perbaikan dalam aktivitas mengajar guru, meskipun belum mencapai kategori baik.

Selanjutnya, observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Hasil observasi dapat dituliskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	31	54	57%	Kurang
Pertemuan 2	37	54	69%	Cukup

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran setelah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, meskipun belum mencapai kategori baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 April 2025 yang persentase pencapaiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
$85 \leq NA < 100$	Sangat Baik	8	24,24%
$75 \leq NA < 85$	Baik	12	36,36%
$64 \leq NA < 75$	Cukup	3	9,09%
$50 \leq NA < 64$	Kurang	1	3,03%
$0 \leq NA < 50$	Sangat Kurang	9	27,27%

Tabel 5 menyajikan data hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan rentang nilai akhir (NA) dan kategori capaian belajar. Tabel ini memberikan gambaran mengenai variasi kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Data dalam tabel menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebar pada lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang dengan kategori baik dan sangat baik antara nilai 0 – 75 dikatakan tuntas, sedangkan kategori lainnya dikatakan tidak tuntas antara nilai 0 – 74.

Adapun deskripsi ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa kelas V A UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Interval	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
75 – 100	Tuntas	20	60,60%	KKTP=75
0 – 74	Tidak Tuntas	13	39,39%	(Kriteria
	Jumlah	33	100%	Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian siswa telah mencapai kualifikasi tuntas dengan persentase 60,60%, dan selebihnya berada pada kualifikasi tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan yaitu 80% dari jumlah siswa kelas V A UPT SPF SD Negeri kompleks IKIP 1 memperoleh nilai ≥ 75 yang dinyatakan berada pada kategori baik (B) dengan persentase $\geq 76\%$.

Dengan demikian, hasil observasi dan hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan dan peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

3.2 Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	16	18	89%	Baik
Pertemuan 2	18	18	100%	Baik

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa kualitas aktivitas mengajar guru pada siklus II meningkat sebesar 11% dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Kecenderungan peningkatan skor ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perkembangan positif. Guru semakin terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran, mengelola kelas, serta membangun interaksi dengan siswa secara lebih efektif.

Sedangkan, hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	44	54	81%	Baik
Pertemuan 2	51	54	94%	Baik

Data dalam tabel 8 mengindikasikan adanya perkembangan positif dalam aktivitas belajar siswa dari pertemuan ke pertemuan. Peningkatan skor dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 7 dengan persentase 13% menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, partisipatif, dan tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung. Ini juga dapat menjadi bukti keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh melalui tes akhir yang dilaksanakan pada hari Senin, 05 Mei 2025. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran, diketahui bahwa sebanyak 28 dari 33 siswa kelas V A mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Persentase pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
$85 \leq NA < 100$	Sangat Baik	17	51,51%

$75 \leq NA < 85$	Baik	11	33,33%
$64 \leq NA < 75$	Cukup	4	12,12%
$50 \leq NA < 64$	Kurang	0	0%
$0 \leq NA < 50$	Sangat Kurang	1	3,03%

Dari tabel 9 terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik dan baik, yang berarti sebagian besar siswa telah mencapai atau melampaui standar nilai yang diharapkan yang artinya telah berada pada kualifikasi tuntas, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas.

Deskripsi ketuntasan pencapaian hasil belajar siswa kelas V A UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Interval	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
75 – 100	Tuntas	28	84,84%	KKTP=75
0 – 74	Tidak Tuntas	5	15,15%	(Kriteria
	Jumlah	33	100%	Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel 10, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan pada indikator keberhasilan, yaitu telah mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKTP, yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar. Oleh karena itu, tindakan perbaikan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi siswa di berbagai mata pelajaran beserta hasil belajarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Situasi ini menunjukkan, perlunya tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPAS siswa di kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan meskipun belum optimal. Pembelajaran telah menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan fokus pada diferensiasi konten, namun aktivitas guru dan siswa masih tergolong cukup (C). Hambatan utama meliputi kurangnya penjelasan guru tentang sistem pembelajaran berbasis kesiapan siswa, belum dievaluasinya strategi pembelajaran, serta kurangnya penerapan pembelajaran inklusif dan kerja kelompok yang efektif. Akibatnya, siswa kurang antusias, kurang tertarik pada materi, dan suasana kelas menjadi kurang terkendali.

Hambatan-hambatan tersebut, menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi

yang berfokus pada diferensiasi konten. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena guru maupun siswa belum sepenuhnya beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga penggunaannya belum optimal dalam membantu siswa mengingat dan memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang belum mencapai hasil yang optimal, maka diperlukan pelaksanaan siklus II sebagai langkah lanjutan dari siklus sebelumnya.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada materi perubahan bumi yang disebabkan oleh faktor alam dan aktivitas manusia. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang mencapai kategori baik (B).

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan langkah pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pemetaan kebutuhan berdasarkan kesiapan belajar, berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Materi dan LKPD dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan memotivasi. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, yang pada akhirnya dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal tanpa merasa terbebani. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yang berada pada kategori cukup (C), kemudian pada siklus II mampu mencapai kategori baik (B).

Tinggi rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Syamsul *et al.*, 2023). Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Siswa kurang aktif atau kurang terlibat dalam pembelajaran, seperti diskusi dan mengajukan pertanyaan. Beberapa siswa juga memerlukan bantuan tambahan atau pengulangan materi secara individual untuk mencapai ketuntasan.

Mengamati pencapaian indikator keberhasilan pada siklus II, peneliti merasa cukup karena prosesnya berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan langkah tambahan pada siklus III. Namun, dari penelitian ini, kita menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memiliki kekurangan dalam penerapannya, yaitu memerlukan waktu untuk adaptasi awal. Guru dan siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Serta efektivitasnya dapat bervariasi tergantung seberapa baik guru dapat melakukan diferensiasi siswa yang unik. Beberapa guru mungkin lebih sulit daripada yang lain untuk menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa meningkat secara konsisten setelah penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada diferensiasi konten. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II, maka kemampuan siswa dalam menyerap materi yang dipelajari juga meningkat. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih fokus dan disiplin. Sejalan dengan pendapat (Cahyo *et al.*, 2025) perilaku belajar siswa dari sudut pandang teori behaviorisme, yang menekankan bahwa hasil belajar tercermin dalam perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur. Berdasarkan uraian pembahasan yang dibuat peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar berjalan efektif dan menunjukkan

peningkatan hasil belajar siswa.

Secara pribadi, peneliti juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan fokus pengembangan lebih lanjut, dengan menerapkannya pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda guna meningkatkan efektivitas pembelajaran secara lebih luas.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar pada siklus I berada dalam kategori cukup (C), kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dengan kategori baik (B). Begitupula dengan aktivitas mengajar guru pada siklus I yang berada dalam kategori cukup (C), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik (B). Sejalan dengan hal itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan di mana dari siklus I berada pada kategori cukup (C), kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus tidak hanya diferensiasi konten, tetapi juga bisa memfokuskan pada diferensiasi proses atau produk agar pembelajaran menjadi lebih menyeluruh, adaptif, dan mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, gaya belajar, serta minat siswa secara lebih optimal. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan untuk jenjang kelas lain atau mata pelajaran berbeda guna melihat efektivitas pendekatan ini dalam konteks yang lebih luas. Peneliti juga dapat menggali lebih dalam dampak jangka panjang penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3402. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Panggung Lor. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 80. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Aniqoh, U. A., Setyorini, K., & Widagdo, A. (2024). *Peningkatan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SDN Rowosari 02 melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terintegrasi Permainan Monopoli*. Semarang.
- Cahyo, R. D., Allissanthi, M. P., Sathia, M. R., Wicaksana, M. A., & Setiawan, B. (2025). Evaluasi Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas XII ditinjau dari Sudut Pandang Teori Behaviorisme. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 235. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>
- Dani, D. E. R., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 375. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Juningsih. (2020). Metode Bervariasi Dan Media Nyata Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Materi Tumbuhan Berdasarkan Bentuk Daun.

- M Maryam, S., Djabba, R., & Rahman, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Cahaya Siswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 427.
- Naftali, A., Simanjuntak, V. G., Atiq, A., Yunitaningrum, W., & Yanti, N. (2025). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas V SD Swasta Katolik Marie Joseph Pontianak. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(6), 2146–2147.
- Puspitasari, I., Kusumaningrum, P. H., Ardiningsih, S., Dinarti, S., & Wahyuningsih, T. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Mengatasi Keberagaman Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 82. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2720>
- Rosariona Padmakrisya, M., Rahayu, W., & Meiliasari. (2024). Systematic Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 6(2), 116–117. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp>
- Sa'adah, N., Hermita, N., & Fendrik, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 213.
- Safitri, D. A., Listiani, I., & Nurmaningsih, E. R. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Pemahaman Kognitif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1647 & 1654. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.453>
- Said, K., & Aqodiah. (2024). Kurikulum Merdeka: Langkah Menuju Pendidikan yang Berfokus pada Kreativitas dan Kemandirian di Sekolah Dasar Negeri. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi Pgmi*, 9(2), 16. <https://doi.org/10.31764>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syamsul, Musa, C. I., Akib, H., Rahmatullah, & Najamuddin. (2023). Lingkungan Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 4 Takalar. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.31960/ijolec>